

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti selalu menggunakan pendekatan untuk mempermudah peneliti melakukan sebuah penelitian. Dengan adanya pendekatan dalam penelitian maka akan membantu peneliti menentukan arah dan langkah penelitian supaya mendapat informasi atau data secara rasional mutlak apa adanya. Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dan informasi tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Menurut Sugiyono (2019: 16) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sedangkan menurut Creswell (2013: 4) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu;

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara kualitatif dengan maksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna tentang masalah sosial atau kemanusiaan yang dialami individu atau sekelompok orang yang berada di lapangan. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang spesifik dan lengkap dari partisipan karena penelitian ini bersifat menafsirkan makna dan memfokuskan pada satu permasalahan yang nantinya menghasilkan data deskriptif. Sehingga data yang diperoleh terkait dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis peserta didik di SMK Kartikatama Metro dapat diperoleh dengan valid.

## **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalamdalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyatono, 2014: 59). Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula menguji hipotesis, serta tidak terpaku pada teori. Dengan demikian penelitian dapat bebas mengali informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitiannya saat berada di SMK Kartikatama Metro.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif ini yang menjadi alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, atau perekam suara. Peneliti ikut berpartisipasi karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambil keputusan, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian, kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif yakni peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data utama.

Menurut Sugiyono (2019: 378) kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah:

Suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2019: 307-308), kehadiran peneliti yang sesuai untuk penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan penelitian kualitatif secara mutlak sangat penting dan dibutuhkan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama peneliti dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat perekam, kamera. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pada akhirnya pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentu membutuhkan informasi dari pihak-pihak lain. Informasi diperkuat dengan sumber data yang dicari untuk melengkapi hasil temuan penelitian yang menjadi tujuan peneliti. Pada penelitian ini akan mengkaji berkenaan dengan data dan sumber data penelitian.

## 1. Data Penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan data dan sumber data. Pada umumnya data diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Menurut Arikunto (2014: 161) menyatakan bahwa: “data ialah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”. Sedangkan menurut Muhammad Yusuf (2019: 3) menyatakan bahwa data ialah “deskripsi atau keterangan dari suatu objek yang belum memiliki makna secara utuh, dapat berupa angka, tulisan, gambar, suara, maupun lambang”.

Berdasarkan pendapat diatas untuk menyusun sebuah informasi penelitian, yaitu dengan cara mengembangkan data yang diperoleh dari lapangan berupa fakta dan angka yang akan dikembangkan untuk dijadikan data dalam penelitian.

Data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 308) data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, Data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.

Aksesibilitas informasi dan sumber informasi merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam memilih suatu persoalan kajian. Dalam penelitian, hal itu dapat diperoleh dengan sangat baik tergantung pada sumber informasi. Ada dua macam data yang dikumpulkan dalam investigasi ini yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pertemuan tentang dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis peserta didik di SMK Kartikatama Metro.

- b. Data sekunder, adalah data lain sebagai informasi pendukung dalam pembuatan laporan penelitian dan pelengkap informasi penting. Data ini meliputi data yang diperoleh dari SMK Kartikatama Metro.

## 2. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak lepas dari pengumpulan data karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2019: 208) sumber data dalam penelitian adalah: “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”.

Menurut Barlian (2016:29) sumber data dalam penelitian adalah:

Subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti melakukan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu orang, tempat, dan simbol.

Menurut pendapat di atas sumber data dalam penelitian adalah subjek dalam mendapatkan data. Penelitian dapat dilakukan secara observasi yang dimana data yang diperoleh dapat berupa benda, gerak, ataupun proses dan menggunakan dokumentasi yang dapat berupa data dari orang, tempat, dan symbol.

Menurut Arikunto (2014: 102) menjelaskan bahwa:

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat memberikan data pendukung dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai subjek yang didapat dalam penelitian. Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik yang orangtuanya mengalami perceraian, guru BK, dan wali kelas. Sedangkan sumber data sekundernya berdasar dari dokumen-dokumen SMK Kartikatama Metro tentang data dua peserta didik yang orangtuanya bercerai dan catatan perilakunya selama di sekolah.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai setting, dan berbagai cara. Maka dari itu ada

bermacam-macam teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara dalam mengumpulkan data suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan informasi yang akan dicari.

Menurut Sugiyono (2019: 222) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi *natural setting*, sumber data primer, sumber data sekunder, dan jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi yang mana peneliti berperan serta secara (*participant observation*), wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapat data, teknik ini dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, maupun gabungan keempatnya. Teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi dan wawancara, penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Teknik Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi lebih mendalam mengenai responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya aspek pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019: 231) mengatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2019: 232) mengatakan bahwa:

Teknik wawancara akan membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019: 231), jenis wawancara terdapat 3 jenis yaitu:

#### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara,

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang teknik wawancara untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan yaitu, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

No.	Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan
			Kondisi Psikologi Peserta Didik
1.	Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis	a. Kognitif	a. Persepsi tentang keluarga b. Persepsi tentang perceraian c. Apa yang dipikirkan tentang kehidupan sekolah peserta didik
		b. Afektif	d. Kondisi perasaan sebelum orangtua bercerai e. Kondisi perasaan setelah orangtua bercerai
		c. Konatif	f. Perilaku peserta didik sebelum orangtua bercerai g. Perilaku peserta didik setelah orangtua bercerai

## 2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi digunakan peneliti untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2019: 223) menjelaskan bahwa: “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.

Metode observasi adalah “suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Juariyah, 2018: 68).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan dengan cara terlibat langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan makna perilaku tersebut.

Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu observasi partisipasi, observasi Non-Participan, observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan proses pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan merupakan pengamatan dimana orang yang mengobservasi tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan dengan berperilaku selaku pengamat.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Didalam penelitian terstruktur ini selalu memperhatikan isi pengamatan, mencatat pengamatan, selalu mengutamakan hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi yang tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder



atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang perilaku dan makna dari perilaku manusia atau objek yang diteliti. Observasi dilakukan saat wawancara peneliti melihat ekspresi pada saat wawancara dan gerak gerik peserta didik saat melakukan wawancara. Peneliti dalam penelitian ini memilih observasi non-partisipan sebagai proses pengamatan kondisi psikologis peserta didik di SMK Kartikatama Metro.

## **E. Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Analisis data dilakukan terus-menerus hingga data menjadi jenuh dengan menggunakan triangulasi. Melalui pengamatan tersebut akan mengakibatkan variasi data yang didapatkan sangat tinggi.

Menurut Creswell (2013: 274) mengemukakan bahwa:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan.

Kegiatan analisis data oleh penelitian merupakan proses yang melibatkan refleksi secara terus menerus terhadap data yang berupa teks atau gambar yang selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan analitis. Analisis data ini melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan.

Menurut Sugiyono (2019: 368) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Sehubungan dengan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan pengolahan terhadap data yang

diperoleh dari partisipan yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis atau pertanyaan yang analitis.

Teknik analisa merupakan suatu usaha untuk memproses data yang disimpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono (2013: 335) mengungkapkan bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Analisis data kualitatif bertujuan supaya informasi yang dihimpun menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles and Huberman. Sebagaimana yang telah dituliskan oleh Sugiyono (2019: 369-375), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data  
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data  
Merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya.
3. Penyajian Data  
Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang dapat memberikan penarikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan  
Usaha untuk memahami dan menemukan makna, alur sebab akibat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori.

Berdasarkan penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan peneliti mendapat kesesuaian dengan apa yang sudah menjadi tujuan peneliti. Dengan demikian hasil analisis diharapkan dapat menjawab apa yang menjadi rumusan

masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah. Untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar penelitian ilmiah maka diperlukan pengujian dan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh. Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2014: 174) kriteria pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan
4. Kredibilitas

Berdasarkan keempat kriteria tersebut kepastian atau kredibilitas adalah yang paling utama dalam melakukan pengecekan keabsahan data. Kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2019: 373) terdapat tiga macam triangulasi yakni sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber  
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik  
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi Waktu  
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasi sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi dapat dibagi menjadi 3 macam yakni: Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu. Sehubungan dengan triangulasi ini, peneliti memilih jenis triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi menggunakan metode wawancara dengan teman dan guru.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran atau pembuktian suatu fenomena yang dihadapi melalui tahap-tahap tertentu, sistematis, berencana dan mengikuti konsep. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2014: 59) ada tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu :

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsure dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Akan tetapi tahap penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/ paradigma) penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2014: 47) mengatakan bahwa: "Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data".

Tahap penelitian dalam pelaksanaannya memiliki tiga tahap yaitu persiapan, lapangan, dan pengolahan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 88) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
6. Analisis data selama penelitian
7. Analisis data setelah: validasi dan reliabilitas
8. Hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka peneliti akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian, penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis peserta didik di SMK Kartikatama Metro.
- b. Memilih lokasi yaitu sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data yaitu: di SMK Kartikatama Metro.
- c. Mengurus perizinan yaitu mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
- d. Menjajaki dan melihat keadaan yaitu proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka peneliti yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu ketika peneliti menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan nara sumber yaitu peserta didik serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.
- f. Menyiapkan wawancara penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi dan wawancara.

#### 2. Lapangan

- a. Memahami dan Memasuki Lapangan yaitu memahami latar penelitian, latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- b. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.

- d. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
  - e. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.
3. Pengelolaan Data
- a. Analisa data yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.
  - b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
  - c. Narasi hasil analisis yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.